



**HUBUNGAN ANTARA PENGENDALIAN DIRI DENGAN PERILAKU
MENYIMPANG PADA SISWA KELAS VIII SEMESTER II
DI SMPN 1 NGANCAR KABUPATEN KEDIRI
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UNP Kediri



OLEH:

NILA AYU ASTRINI
NPM: 10.1.01.01.0200

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UNP KEDIRI
2015

Skripsi oleh :

NILA AYU ASTRINI
NPM. 10.1.01.01.0200

Judul :

**HUBUNGAN ANTARA PENGENDALIAN DIRI DENGAN PERILAKU
MENYIMPANG PADA SISWA KELAS VIII SEMESTER II
DI SMPN 1 NGANCAR KABUPATEN KEDIRI
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Telah Disetujui dan Disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 24 Oktober 2014

Pembimbing I



Yuan Fitra Rachman.S.Pd

Pembimbing II



Dra. Endang Ragil W.P. M.Pd

Skripsi oleh :

Nila Ayu Astrini

NPM: 10.1.01.01.0200

Judul:

**HUBUNGAN ANTARA PENGENDALIAN DIRI DENGAN PERILAKU
MENYIMPANG SISWA KELAS VIII SEMESTER II DI SMPN 1
NGANCAR KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UNP Kediri
Pada tanggal: 5 November 2014

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd
2. Penguji I : Dra. Endang Ragil, W.P, M.Pd
3. Penguji II : Yuan Fitra Rahman, S.Pd



Mengetahui,
Dekan FKIP



Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202



HUBUNGAN ANTARA PENGENDALIAN DIRI DENGAN PERILAKU MENYIMPANG PADA SISWA KELAS VIII SEMESTER II DI SMPN 1 NGANCAR KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

NILA AYU ASTRINI

NPM: 10.1.01.01.0200

FKIP – Bimbingan dan Konseling

Email: nila.ayuastriani@gmail.com

Yuan Fitra Rachman, S.Pd¹ dan Dra. Endang Ragil W.P. M.Pd²

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan peneliti, bahwa banyak remaja sering melakukan perilaku menyimpang seperti minum-minuman keras, penyalahgunaan narkoba dan tawuran. Total seluruh pengguna narkoba berdasarkan penelitian yang dilakukan BNN dan UI adalah sebanyak 3,8 sampai 4,2 juta. Di antara jumlah itu, 48% di antaranya adalah pecandu dan sisanya sekadar coba-coba dan pemakai. Demikian seperti disampaikan Kepala Bagian Hubungan Masyarakat (Kabag Humas) BNN, Kombes Pol Sumirat Dwiyanto seperti dihubungi *detikHealth*, Rabu (6/6/2012). Hingga bulan Juni, sudah terjadi 139 tawuran kasus tawuran di wilayah Jakarta. Sebanyak 12 kasus menyebabkan kematian. Pada 2011, ada 339 kasus tawuran menyebabkan 82 anak meninggal dunia (*Vivanews.com*, 28/09/12). Naiknya grafik jumlah kenakalan/kriminalitas remaja setiap tahun menunjukkan permasalahan remaja yang cukup kompleks karena kurangnya pengendalian diri yang baik dari mereka. Ini tidak hanya diakibatkan oleh satu perilaku menyimpang, tetapi akibat berbagai bentuk pelanggaran terhadap aturan agama, norma masyarakat atau tata tertib sekolah yang dilakukan remaja. Dari prosentase perilaku menyimpang yang dilakukan tersebut menunjukkan kurangnya pengendalian diri remaja saat ini.

Permasalahan penelitian ini adalah pengendalian diri yang kurang ditanamkan pada remaja mengakibatkan banyaknya perilaku menyimpang yang banyak terjadi. Hal ini menjadi kendala mereka dalam kehidupan bermasyarakat karena pelanggaran norma-norma ini tidak hanya mengganggu nilai moral mereka akan tetapi juga merugikan orang lain. Sehingga pemahaman tentang pengendalian diri diharapkan dapat menurunkan prosentase perilaku menyimpang yang banyak terjadi. Karena dengan kemampuan pengendalian diri yang tinggi mereka juga dapat menstabilkan emosi sehingga mampu berfikir jernih dalam tindakan yang akan mereka lakukan.

Dalam penelitian ini pendekatan penelitiannya menggunakan penelitian kuantitatif dan teknik yang digunakan adalah teknik korelasional, data yang dibutuhkan adalah data yang berupa angka yang berkenaan dengan uji statistik.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah berdasarkan uji korelasi *product moment*. Hubungan antara pengendalian diri dengan perilaku menyimpang pada siswa kelas VIII sebanyak 67 responden di SMPN 1 Ngancar Kabupaten Kediri. Instrumen yang digunakan adalah angket, angket pengendalian diri 20 item yang valid dan angket perilaku menyimpang 24 yang valid. Dan dari hasil uji reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) tiap variabel. Untuk variabel (X) pengendalian diri nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,907 dan variabel (Y) perilaku menyimpang nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,946. Berdasarkan perhitungan menggunakan *product moment* menghasilkan nilai sebesar 0,813 yang artinya $r \text{ hitung } 0,813 \geq r \text{ tabel } 0,05$, maka ada hubungan sangat signifikan. Hal ini berarti lebih besar dari nilai yang ada dalam tabel baik yang untuk taraf signifikansi 5% sebesar 0,266 maupun pada taraf signifikansi 1% yaitu 0,034. Mengindikasikan bahwa ada hubungan positif dan hipotesis diterima hubungan antara pengendalian diri dengan perilaku menyimpang pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Ngancar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan bahwa semakin tinggi kemampuan pengendalian diri maka tingkat perilaku menyimpang akan semakin rendah. Sehingga diharapkan para guru, konselor, maupun orang tua dapat memperhatikan anak didiknya untuk memberikan bimbingan tentang pengendalian diri agar siswa mampu berinteraksi sosial dengan baik dalam kehidupannya.

Kata Kunci: Pengendalian diri, perilaku menyimpang

I. LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan fisik, terutama organ-organ seksual mempengaruhi berkembangnya emosi atau perasaan-perasaan dan dorongan-dorongan baru yang dialami sebelumnya. Pada usia remaja awal, perkembangan emosinya menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung atau marah, sedih atau murung). Remaja berperilaku bukan hanya untuk memenuhi kepuasan fisiknya, tetapi psikologis maka tidaklah heran apabila diantara remaja masih banyak yang melakukan dekadensi moral atau pelecehan nilai-nilai seperti tawuran, tindak kriminal, minum-minuman keras dan hubungan seks di luar nikah.

Namun pada kenyataannya saat ini banyak remaja sering melakukan perilaku menyimpang seperti minum-minuman keras, penyalahgunaan narkoba dan tawuran. Total seluruh pengguna narkoba berdasarkan penelitian yang dilakukan BNN dan UI adalah sebanyak 3,8 sampai 4,2 juta. Di antara jumlah itu, 48% di antaranya adalah pecandu dan sisanya sekadar coba-coba dan pemakai. Demikian seperti disampaikan Kepala Bagian

Hubungan Masyarakat (Kabag Humas) BNN, Kombes Pol Sumirat Dwiyanto seperti dihubungi *detikHealth*, Rabu (6/6/2012). Hingga bulan Juni, sudah terjadi 139 tawuran kasus tawuran di wilayah Jakarta. Sebanyak 12 kasus menyebabkan kematian. Pada 2011, ada 339 kasus tawuran menyebabkan 82 anak meninggal dunia (*Vivanews.com*, 28/09/12). Naiknya grafik jumlah kenakalan/kriminalitas remaja setiap tahun menunjukkan permasalahan remaja yang cukup kompleks karena kurangnya pengendalian diri yang baik dari mereka. Ini tidak hanya diakibatkan oleh satu perilaku menyimpang, tetapi akibat berbagai bentuk pelanggaran terhadap aturan agama, norma masyarakat atau tata tertib sekolah yang dilakukan remaja. Dari prosentase perilaku menyimpang yang dilakukan tersebut menunjukkan kurangnya pengendalian diri remaja saat ini. Sehingga peneliti tertarik meneliti tentang fenomena ini dengan judul “Hubungan antara Pengendalian Diri dengan Perilaku Menyimpang pada Siswa kelas VIII semester II di SMPN 1 Ngancar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015.”

II. METODE

Dalam penelitian ini pendekatan penelitiannya menggunakan penelitian

kuantitatif dan teknik yang digunakan adalah teknik korelasional, data yang dibutuhkan adalah data yang berupa angka yang berkenaan dengan uji statistik.

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif deskriptif korelatif dimana penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi dan mencari hubungan antar variabel yang diteliti (Bungin,2006:36). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui pengendalian diri dan perilaku menyimpang peserta didik.

Adapun yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester II SMPN 1 Ngancar Kabupaten Kediri berjumlah 268 siswa yang terdiri dari 7 kelas.

Dalam penelitian ini karena jumlah subjek lebih dari 100 maka peneliti mengambil 25% untuk pengambilan sampelnya. Jumlah siswa kelas VIII di SMPN 1 Ngancar adalah 268 siswa maka 25% nya adalah 67 siswa.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil

Tabel 4.1
Klasifikasi Data Pengendalian Diri Siswa

Interval Kelas	Frekuensi Absolut (f)	Prosentase Relatif (f%)	Kategori
68 – 80	22	32,8	Sangat Tinggi
52 – 67	40	59,7	Tinggi
36 – 51	5	7,5	Rendah
20 – 35	-	-	Sangat Rendah
	N = 67	100%	

Tabel 4.2
Klasifikasi Data Perilaku Menyimpang Siswa

Interval Kelas	Frekuensi Absolut (f)	Prosentase Relatif (f%)	Kategori
81 – 96	51	76,1	Sangat Tinggi
62 – 80	16	23,9	Tinggi
43 – 61	-	-	Rendah
24 – 42	-	-	Sangat Rendah
	N = 67	100%	

Tabel 4.3
Hasil hipotesis penelitian

N	r hitung	r tabel	a = 5%	Hipotesis
67	0,813	0,05	Signifikan	Menerima Ha

Pembahasan

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa hipotesis diterima, dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan dengan arah yang positif antara pengendalian diri dengan perilaku menyimpang pada siswa kelas VIII semester II SMPN 1 Ngancar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015.

Koefisien korelasi yang diperoleh menunjukkan angka positif yaitu sebesar 0,813. Hal ini berarti terdapat kecenderungan semakin tinggi pengendalian diri maka akan rendah perilaku menyimpang yang dilakukan siswa kelas VIII di SMPN 1 Ngancar Kab.Kediri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di SMPN 1 Ngancar sebagian besar memiliki kemampuan pengendalian diri pada kategori tinggi dan perilaku menyimpang pada kategori sangat rendah. Yang dapat dilihat dari mean empirik dari pengendalian diri sebesar 63,92. Selanjutnya untuk perilaku menyimpang diperoleh mean empirik sebesar 86,28.

Dalam skripsi terdahulu yang disusun oleh Bambang Suryadi yang berjudul hubungan pengendalian diri (*self-control*) dengan agresivitas anak jalanan. Jumlah item valid untuk skala pengendalian diri sebanyak 20 item dan jumlah item valid untuk agresivitas sebanyak 27 item. Adapun reliabilitas skala pengendalian diri adalah 0,756, sedangkan reliabilitas skala agresivitas 0,776. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,529. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang negatif antara pengendalian diri dengan agresivitas anak jalanan. Artinya, semakin tinggi tingkat

pengendalian diri anak jalanan, maka semakin rendah agresivitasnya. Untuk menentukan interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat dari pedoman Sugiono (2011:184) pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

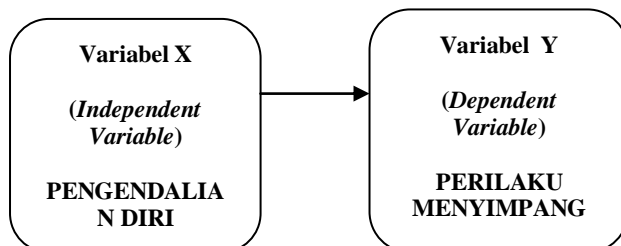
Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Hasil penelitian hubungan pengendalian diri dengan perilaku menyimpang siswa kelas VIII semester II di SMPN 1 Ngancar menunjukkan bahwa tingkat koefisien korelasi penelitian ini pada tingkat hubungan yang sangat kuat. Sedangkan pada penelitian terdahulu yang disusun oleh Bambang Suryadi hubungan pengendalian diri (*self-control*) dengan agresivitas anak jalanan menunjukkan bahwa koefisien korelasi penelitian ini berada pada tingkat hubungan sedang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara pengendalian diri dengan perilaku menyimpang kelas VIII semester II di SMPN 1 Ngancar Kabupaten Kediri, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Uji korelasi *product moment* hubungan antara pengendalian diri dengan perilaku menyimpang siswa kelas VIII di SMPN 1 Ngancar Kabupaten Kediri, menghasilkan nilai sebesar 0,813 . Hal ini berarti lebih besar dari nilai yang ada dalam tabel baik yang untuk taraf signifikansi 5% sebesar 0,266 maupun pada taraf signifikansi 1% yaitu 0,034. Mengindikasikan bahwa ada hubungan positif antara pengendalian diri dengan perilaku menyimpang pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Ngancar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015 yang dapat dilihat secara konseptual pada skema berikut ini:



IV. DAFTAR PUSTAKA

- Dayakisni, Tri & Hudaniah.2003. *Psikologi Sosial*. Malang:UMM Press
- DetikHealth.6 Juni 2012.Penyalahgunaan narkoba,hlm 9
- Gunawan W. Adi.2008. *Jurus Pengendalian Diri*. Online.Tersedia: <http://azrl.wordpress.com/2008/10/26/mengendalikan-diri/>.Diunduh 18 februari 2014
- Herry.2013.Pengendalian Diri.Online.Tersedia: <http://herrystw.wordpress.com/2013/01/04/pengendalian-diri/>. 18. Diunduh 18 februari 2014
- Latif, S.1997.*Teknik Pengendalian Diri Sebagai Layanan Bimbingan Untuk Mengubah Perilaku Tidak Mendukung Belajar Siswa Sekolah Dasar*.Jakarta:Buku Seru
- Omika,Asa.2009.Perilaku Menyimpang.Online.Tersedia: <http://infosos.wordpress.com/kelas-x/perilaku-menyimpang/>.diunduh 18 februari 2014
- Priyatno,Duwi.2013.Mandiri Belajar SPSS.Jakarta: PT. Buku Seru
- R.S Satmoko.2003. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan* edisi ke 3.Bandung:Alfabeta
- Sasrawan,Hedi.2013.Online.Tersedia: <http://hedisasrawan.blogspot.com/2013/09/15-sebab-terjadinya-perilaku-menyimpang.html>.diunduh 18 februari 2014
- Sugiono.2011.Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.Bandung: Alfabeta
- Thoresen dan Mahoney.1974. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Pengendalian Diri (Self Control)*.Bandung:PT.Remaja Rosdakarya
- Yusuf,Syamsu.2010.Psikologi Anak dan Remaja.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Vivanews.com.28 September 2012.Tawuran,hlm 5